

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada saat Kemerdekaan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 membawa Indonesia memasuki revolusi Nasional. Dan pada tanggal 3 Maret 1946 terjadi peristiwa revolusi sosial yang menghancurkan pemerintahan di Sumatera Timur khususnya di wilayah Kesultanan Asahan. Peristiwa ini dilakukan oleh gerakan rakyat yang diprovokasi oleh peran PKI yang mengakibatkan pembunuhan dan perampasan harta benda milik para sultan dan keluarga korban.
2. Revolusi sosial di Kesultanan Asahan lebih tepatnya disebutkan sebagai tindakan kriminalitas, berupa perampokan, penyiksaan, pemerkosaan, pembunuhan terhadap Sultan-Sultan dan keluarganya. Pada tanggal 4 Maret 1946 semua Aristokrat Melayu yang pria di Kota Tanjungbalai ditangkap dan dibunuh.
3. Di daerah Kesultanan Asahan yang paling parah mengalami tragedi tersebut. Pada saat terjadinya revolusi sosial di Tanjungbalai mengalami pemadaman listrik. Dan banyaknya korban yang dibunuh oleh kaum revolusioner yang membawa dampak sangat besar bagi para keturunan para korban.

4. Setelah di data baru ditemukan lebih kurang 71 orang dari 140 orang yang terbunuh di pihak keluarga sultan belum termasuk dari rakyat biasa. Belakangan ini baru diketahui bahwa para korban dibunuh di suatu tempat bernama Sungai Lendir Kabupaten Asahan (lebih kurang 1 jam perjalanan melalui sungai dari Tanjungbalai) dan telah dipindahkan ke Mesjid Raya Sultan Ahmadsyah Tanjungbalai oleh para sanak saudara pada tanggal 11 dan 12 Mei 2002.
5. Kisah keturunan para korban terhadap peristiwa revolusi sosial tersebut, adanya sakit hati terhadap peristiwa tersebut karena keluarga Kesultanan dibunuh, dirampas, dianiaya, dan diperkosaan. revolusi sosial itu bukan merubah struktur pemerintahan yang stabil, tetapi revolusi sosial yang sebagai bentuk kriminalitas sebagai penjarahan, perampasan, pemerkosaan terhadap keluarga Kesultanan. Dan keturunan Sultan pun tidak tahu apa yang salah dari keluarga mereka sehingga keluarga mereka di bunuh dan sampai saat ini pemerintah diam dengan kejadian itu dan sehingga banyak korban terhadap peristiwa tersebut.
6. Revolusi sosial membuat pihak keluarga Kesultanan Asahan semakin terpojok dan terkucilkan. Rakyat membenci mereka, dan tidak pernah mengganggu keberadaan mereka. Hampir seluruh peninggalan kesultanan dijarah dan dilenyapkan. Namun disayangkan bagi keturunan para korban mengetahui cerita tentang kesultanan Asahan, tetapi tidak pernah bisa melihat peninggalan-peninggalannya karena telah dimusnahkan oleh para pemuda yang tergabung dalam laskar-laskar.

7. Respon keturunan korban revolusi sosial pada masa ini tentu tidak pernah hilang dari ingatan dan pikiran mereka, terutama bagi para sanak-saudara lainnya yang masih ada ikatan darah dengan para keluarga.
8. Keberadaan para Sultan yang berada di Kesultanan Asahan pada tahun 1946 yang diruntuhkan oleh dari gerakan atau laskar rakyat, dari para keluarga Sultan sangat mengkutuk perbuatan atau perilaku dari gerakan atau laskar tersebut. Akan tetapi peristiwa tersebut adalah masa lalu yang sudah terjadi dan tidak ada gunanya balas dendam pada orang-orang yang telah membunuh, menjarah, merampas harta benda milik keluarga para Sultan Kesultanan Asahan
9. Kegiatan para keturunan Sultan setelah terjadinya revolusi sosial sebagian mereka agak sulit memasuki dunia politik. Karena masyarakat biasa menganggap keturunan Sultan adalah kaum feodal atau kaki tangan Belanda. Tetapi ada juga yang bisa memasuki dalam bidang politik pada saat ini seperti Tengku Syahdan yang bekerja dalam pegawai Satpol PP, Tengku Erri Nuradi yang bekerja sebagai Gubernur Sumatera Utara, dan Tengku Abraham sebagai ketua Adat Kesultanan Asahan yang bekerja juga sebagai Dokter di Rumah Sakit Pringadi serta banyak lagi sanak saudara mereka yang bekerja dalam dunia politik.
10. Sedangkan kegiatan para korban dalam bidang sosial, mereka agak sulit berinteraksi dengan masyarakat karena sebagian keturunan korban masih memakai titel mereka.

5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian dan analisa terhadap hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi keturunan korban revolusi sosial di Kesultanan Asahan, menyarankan agar tidak trauma dan sakit hati terhadap orang-orang yang telah membunuh keluarga mereka.
2. Tidak ada lagi perbedaan antara kaum bangsawan dan rakyat
3. Pada tanggal 3 Maret seharusnya bisa memperingati hari tragedi Revolusi Sosial di Sumatera timur khususnya di daerah Tanjungbalai
4. Memerbaiki nama baik keturunan sultan, dan jangan menganggap para keturunan sultan tersebut sebagai kaki tangan Belanda
5. Kepada pemerintah kota Tanjungbalai supaya bisa memperbaiki dan melindungi peninggalan sejarah yang berada di Tanjungbalai.

